

BAB II

KAJIAN TOERI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Mencapai hasil belajar, siswa melewati yang namanya belajar. Dalam psikologi pendidikan, belajar diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pengertian ini tampak bahwa salah satu ciri dari perbuatan belajar adalah tercapainya perubahan perilaku yang baru. Akan tetapi tidak semua bentuk perilaku yang baru adalah hasil belajar, demikian pula tidak semua pengalaman individu merupakan proses belajar¹.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau hasil dari adanya proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar. Nana sudjana menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses belajar mengajar”.

¹ Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, IKIP Bandung, 1997, hal. 60

Bloom mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.

- 1) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah, dan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar. Ada lima kategori hasil belajar, yakni: informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Hasil belajar yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu dilihat dari aspek kognitif siswa, di mana hasil belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk nilai angka yang diperoleh siswa.

Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan suatu tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya.³ Menurut Mudjiono, “Hasil belajar merupakan hasil suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar diberikan dalam bentuk nilai, dan biasanya

²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, *op. cit.* hal. 22-23.

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineke Cipta, 2005, hal. 3

dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan bagaimana aktivitas siswa di dalam belajar.⁴

Menurut Abdurrahman dalam bukunya *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, menyatakan bahwa:

“Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru”.⁵

Hasil belajar adalah tingkah laku yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.⁶ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Menurut Horword Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni:

1. Keterampilan dan kebiasaan
2. Pengetahuan dan pengertian
3. Sikap dan cita-cita.

Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar yakni:

1. Informasi verbal
2. Keterampilan intelektual
3. Strategi kognitif
4. Sikap

⁴Dimiyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineke Cipta, 2006, hal. 3

⁵Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineke Cipta, 2003, hal. 37-38

⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hal. 30

5. Keterampilan motoris.⁷

b. Prinsip Hasil Belajar

Berikut ini dikemukakan beberapa prinsip yang mendasari pengertian belajar dan hasil belajar, seperti :

1. Perubahan sebagai hasil belajar, ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:
 - a. Perubahan yang disadari
 - b. Perubahan yang bersifat kontinu dan fungsional
 - c. Perubahan yang bersifat positif dan aktif
 - d. Perubahan yang bersifat relatif permanen yang bukan bersifat temporer, dan bukan karena proses kematangan, pertumbuhan dan perkembangan.
 - e. Perubahan yang bertujuan dan terarah.
2. Hasil belajar ditandai dengan perubahan seluruh aspek pribadi
3. Belajar merupakan suatu proses yang disengaja
4. Belajar terdiri karena ada dorongan dan tujuan yang ingin dicapai
5. Belajar merupakan suatu bentuk pengalaman yang dibentuk secara sengaja, sistematis, terarah.⁸

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.

⁷Drs. J.J. Hasibuan, Dip, Ed, Drs. Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999, hal. 5

⁸ Prof. Dr. Mohamad Surya, *Op. Cit*, hal. 61

2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi belajar.⁹

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

- 1) Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
- 2) Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Rendahnya rata-rata mutu hasil belajar para peserta telah menggejala pada berbagai negara, baik yang sedang berkembang maupun yang telah maju, terutama pada negara-negara yang menganut pengutamaan pemerataan kesempatan belajar di atas kepentingan lainnya. Rendahnya mutu rata-rata hasil belajar secara nasional pada berbagai nagara dibarengi atau disebabkan oleh lebarnya disparitas mutu hasil belajar dari berbagai lingkungan sosio-ekonomi. Ranah tujuan pendidikan bedasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni: ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik.¹⁰

⁹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineke Cipta, 2010, hal. 55-60

¹⁰Dimiyati & Mudjiono, *Op. Cit.* hal. 201

2. Lingkungan Belajar

a. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan adalah sesuatu yang ada disekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu pada individu. Belajar pada hakikatnya Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Dalam lingkungan lah siswa hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari.¹¹

Biasanya orang mengartikan lingkungan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar diluar diri manusia / individu. Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan diluar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosia-kultural. Dengan demikian lingkungan dapat diartikan secara fisiologis, secara psikologis, dan secara sosia-kultural.¹²

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Lingkungan belajar/pembelajaran/pendidikan terdiri dari berikut ini:

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi 2*, Jakarta: Rineke Cipta, 2008, hal. 176

¹² M. Dalyono, *Op. Cit*, hal. 129

1. Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar ataupun kelompok kecil.
2. Lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya.
3. Lingkungan alam (fisik) meliputi semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar.
4. Lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan yang dapat menjadi faktor pendukung pengajaran. Dalam konteks ini termasuk sistem nilai, norma, dan adat kebiasaan.¹³

“Lingkungan belajar sering disebut lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan berupa lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas. Lingkungan belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan dan rasa bosan. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar siswa. Lingkungan belajar tersebut dapat bersifat fisik, misalnya ruangan kelas, pengaturan tempat duduk, ventilasi, pengaturan pengaturan barang-barang sedangkan lingkungan kelas juga dapat bersifat non fisik, misalnya interaksi, sikap guru, suara guru dan lain-lain.”¹⁴

Lingkungan belajar yang kondusif oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru dan di antara siswa itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan

¹³ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hal. 196

¹⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineke Cipta, 2004. Hal 127

siswa. Lingkungan kelas yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas dan krestivitas siswa¹⁵

Suatu lingkungan pendidikan/pengajaran memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi psikologis: stimulus bersumber/berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respons, yang menunjukkan tingkah laku tertentu. Respons tadi pada gilirannya dapat menjadi suatu stimulus baru yang menimbulkan respons baru, demikian seterusnya. Ini berarti lingkungan mengandung makna dan melaksanakan fungsi psikologis tertentu.
2. Fungsi pedagogis: lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat pendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatih, lembaga-lembaga sosial. Masing-masing lembaga tersebut memiliki program pendidikan, baik tertulis maupun yang tidak tertulis.
3. Fungsi instruksional: program instruksional merupakan suatu lingkungan pengajaran/pembelajaran yang dirancang secara khusus. Guru yang mengajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana pengajaran, media pengajaran, dan kondisi lingkungan kelas (fisik) merupakan lingkungan yang sengaja dikembangkan untuk mengembangkan tingkah laku.¹⁶

¹⁵ E. Mulyasa, *Op. Cit.* hah. 16

¹⁶ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hal. 196

Lingkungan belajar adalah situasi yang turut serta mempengaruhi kegiatan belajar seseorang individu. Lingkungan belajar terdiri atas: (1) Pendidik, (2) Alat-alat bantu pendidik, (3) Suasana sosio-budaya yang berlangsung dalam situasi belajar

1. Pendidik sebagai salah satu unsur lingkungan belajar, adalah orang yang turut serta membantu terselenggaranya kegiatan belajar seseorang individu. Pola kepribadian dan kemampuan teknis / profesional pendidikan merupakan dua faktor penting yang mempengaruhi efektivitas pekerjaan pendidik.
2. Alat-alat bantu pendidikan yang tersedia tepat, baik dalam jumlah maupun mutu, sangat membantu kelancaran dan keberhasilan proses pendidikan. Efektivitas penggunaan setiap alat bantu pendidikan sangat tergantung pada kesiapan pendidik dan si terdidik dalam menggunakan alat bantu pendidikan tersebut, dan kelangsungan alat tersebut.
3. Suasana sosio-budaya yang berlangsung dalam proses pendidikan membangun suasana emosi, motivasi, dan saling percaya mempercayai antara pendidik dengan terdidik yang bersifat penghambat atau menunjang kelancaran dan keberhasilan proses pendidikan. pola-pola suasana sosio-budaya lingkungan belajar merupakan perpaduan antara kesiapan belajar, kemampuan belajar, dan gaya belajar siswa dengan kepribadian dan kemampuan teknis / profesional kependidikan pendidik.¹⁷

¹⁷ Redja Mudyahardjo, *Op. Cit*, hal. 94-95

Lingkungan kelas akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar baik itu di lingkungan fisik maupun non fisik. Lingkungan sekolah yang memberikan kenyamanan, kebersihan, kerapian dan keindahan tentunya mempunyai dampak positif terhadap proses belajar mengajar yaitu meningkatkan hasil belajar. Menurut Ahmad yang di kutip dari Mudasir bahwa tujuan pengelolaan lingkungan kelas adalah:

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas
4. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat individualnya.¹⁸

Lingkungan kelas sangat berperan dalam menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk belajar. Penataan lingkungan kelas bisa berupa penggantian meja-kursi siswa, penataan sumber dan alat bantu belajar, dan penataan pajangan hasil karya siswa.

Penataan sumber dan alat bantu belajar hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga sumber belajar mudah diakses oleh siswa maupun guru. Dalam pengelolaan lingkungan kelas, guru dituntut untuk memiliki keretampilan dalam mengatur kondisi lingkungan belajarnya seperti:

1. Menata tempat duduk siswa
2. Menata alat peraga
3. Menata kedisiplinan siswa
4. Menata pergaulan siswa
5. Menata tugas siswa

¹⁸ Mudasir, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011, hal. 20

6. Menata ruang fisik kelas
7. Menata kebersihan dan keindahan kelas
8. Menata kelengkapan kelas
9. Menata pajangan didalam kelas

Perilaku belajar bisa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Prilaku

belajar antara lain:

1. Faktor internal
 - a. Kesehatan
 - b. Minat dan motivasi
 - c. Cara belajar
2. Faktor Eksternal
 - a. Keluarga
 - b. Sekolah
 - c. masyarakat¹⁹

Lingkungan belajar pengaruhnya terhadap hasil belajar karena apabila bahan pelajaran, sarana dan prasarana, lokasi pembelajaran tidak sesuai dengan lingkungan belajar siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya dikarenakan tidak adanya daya tarik yang didapatkan oleh siswa tersebut. Sebaliknya apabila bahan pelajaran, sarana dan prasarana, lokasi pembelajaran sesuai dengan lingkungan belajar siswa, maka hasil belajar siswa akan sangat memuaskan.

“Proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan yang paling pokok dan asas terpenting dalam belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebagaimana di ungkapkan oleh Slameto bahwa “Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik”.²⁰

¹⁹*Ibid.* hal. 60

²⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineke Cipta, 2010, hal. 1

Sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Anak yang tidak pernah sekolah akan ketinggalan dalam berbagai hal. Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak.

Begitu juga pengaruh lingkungan belajar terhadap mata pelajaran ekonomi, jika lingkungan belajar anak didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup, maka akan mempengaruhi kemauan anak untuk belajar ekonomi. Slameto berpendapat bahwa “Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak untuk belajar lebih giat lagi”.²¹

Pendapat diatas ini dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang ada disekitar kita yang dapat menyebabkan terjadi perubahan tingkah laku baik positif maupun negatif, sehingga membarikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian seseorang, secara khusus terdapat proses dan hasil belajar seseorang.

²¹ Slameto, *Op. Cit*, hal. 73

b. Pengelolaan Lingkungan Kelas

Berdasarkan uraian diatas, maka fungsi pengelolaan kelas sangat mendasar sekali karena kegiatan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan mengelola tingkah laku siswa dalam kelas, menciptakan iklim sosila, emosional dan mengelola proses kelompok, sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan.

Menurut Abdul Majid, dalam pengaturan kondisi lingkungan belajar mencakup:

1. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar
Rungan tempat belajar harus memungkinkan siswa bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan yang lain pada saat melakukan aktivitas belajar.
2. Pengaturan tempat duduk
Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memingikan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa
3. Ventilasi dan pengaturan cahaya
Suhu, ventilasi dan penerangan adalah asset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman
4. Pengaturan penyimpanan barang-barang
Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai bila diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar.²²

Usman mengemukakan bahwa pengelolaan kelas mempunyai dua tujuan umum dan khusus.

1. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar unruk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.
2. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.²³

²² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.hal. 167

²³ Harsanto, Radno, *Pengelolaan Kelas Yang Dimanamis*, Yogyakarta. Kanisius. 2007, hal. 40

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar

Faktor yang penting dalam belajar adalah lingkungan. Sejak dulu pengaruh lingkungan terhadap pendidikan telah disadari. Sistem pendidikan Sparta misalnya, menyiapkan kehidupan anak-anak dengan mengirimkannya ke hutan yang bertujuan agar anak belajar mempertahankan dirinya. Pendidik besar Tyler menggaris bawahi pentingnya lingkungan terhadap pendidikan anak.²⁴

Menurut Dalyono “Keadaan lingkungan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas / perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan anak”.²⁵

Pengertian di atas yang telah di kemukakan. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah sangat mempengaruhi seorang siswa dalam tingkah lakunya. Lingkungan belajar adalah dimana siswa nyaman untuk belajar, secara garis besar, siswa yang nyaman belajarnya maka akan memperoleh hasil yang sangat memuaskan. Begitu juga sebaliknya seandainya lingkungan belajar anak yang berantakan apakah siswa bisa semangat belajar, dengan seperti itu maka hasil belajar siswa akan rendah. Penulis akan melihat seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.

Faktor yang penting dalam belajar adalah lingkungan. Sejak dulu pengaruh lingkungan terhadap pendidikan telah disadari. Sistem pendidikan Sparta misalnya, menyiapkan kehidupan anak-anak dengan mengirimkannya ke hutan yang bertujuan agar anak belajar mempertahankan dirinya. Pendidik besar Tyler menggaris bawahi pentingnya lingkungan terhadap pendidikan anak.²⁶

²⁴ Mudasir, *Op. Cit.*, hal. 83

²⁵ Dalyono, *Op. Cit.*, hal. 59

²⁶ Mudasir, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011, hal. 83

B. Penelitian Yang Relevan

1. Rizka Dona, 2011. Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN SUSKA) dengan Judul: *Kontribusi Minat Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar SMP Negeri 1 Dumai*. Dengan ini kesimpulannya bahwa minat belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar memberikan kontribusi dimana semakin baik minat belajar dan lingkungan belajar maka semakin baik pula hasil belajar yang di capai siswa.²⁷
2. Mahdalena, 2012. Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN SUSKA) dengan Judul: *Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*. Dengan ini kesimpulannya bahwa ada Hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar karena lingkungan belajar siswa yang sangat baik dan motivasi belajar siswa di sekolah menengah atas negeri 1 batu surat sangat baik.²⁸
3. Rizka Nelvita, 2010. Mahasiswa Universitas Riau (UR) dengan judul: *Penerapan Strategi Turnamen Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Akuntansi 1 Smk Pgri Pekanbaru*. Dengan ini kesimpulannya bahwa penerapan strategi turnamen belajar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X akuntansi 1 SMK PGRI Pekanbaru pada

²⁷ Rizka Dona, *Kontribusi Minat Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Dumai*, hal. 78

²⁸ Mahdalena, *Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batu Bersurat Kecamatan Xiii Koto Kampar Kabupaten Kampar*, hal. 67

materi pokok geometri dimensi dua pada semester genap tahun pelajaran 2009/2010.²⁹

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap kerangka teoritis agar tidak terjadi kesalahpahaman dan menyimpang dari kerangka teoritis. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa kajian ini berkenaan dengan pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Maka untuk memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka konsep tersebut dioperasionalkan menjadi satuan-satuan yang konkrit sehingga dapat diteliti dan diuji kebenarannya secara logis.

Variabel Y dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai ujian semester ganjil siswa SMA N 1 Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.

Variabel X yaitu dengan lingkungan belajar siswa yang di ambil oleh penulis adalah lingkungan sekolah siswa yang baik digunakan indikator sebagai berikut:

1. Penataan ruangan di dalam kelas agar menjadi indah dan nyaman untuk melakukan proses pembelajaran
2. Penataan tempat duduk siswa selalu dilakukan dengan memperhatikan kenyamanan siswa dalam belajar

²⁹ Rizka nelvita, *Penerapan Strategi Turnamen Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Akuntansi 1 Smk PGRI Pekanbaru*

3. Penataan daftar buku agar buku-buku yang ada di kelas tersusun dengan rapi
4. Penataan alat tulis yang digunakan untuk menjaga kerapian dan keindahan di dalam kelas
5. Ruang kelas memiliki sirkulasi udara yang baik
6. Pengatur cahaya dirungan belajar selalu dioperasikan dengan baik
7. Pajangan di dalam kelas selalu diatur sebaik mungkin oleh guru dan siswa
8. Sekolah menyediakan sarana komputer untuk menambah alat belajar siswa
9. Kelas memiliki papan absen untuk mencatat siswa yang tidak masuk kelas pada hari tersebut
10. Daftar piket yang dibuat untuk membersihkan kelas setiap hari
11. Guru selalu melakukan penataan alat peraga atau media yang dipergunakan untuk mengajar dengan baik.
12. Guru membimbing siswa pada belajar kelompok
13. Guru dan siswa melaksanakan tata tertib di dalam kelas
14. Guru menegur siswa dengan ramah ketika siswa berbicara dengan temannya dalam proses pembelajaran
15. Guru menyarankan siswa-siswa untuk membeli buku pelajaran
16. Guru menyediakan media pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran
17. Guru bersikap ramah kepada seluruh siswa
18. Guru menyajikan materi pelajaran secara jelas dan sistematis
19. Guru membuat struktur organisasi didalam kelas

20. Guru memberi nasehat kepada siswa yang keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran
21. Guru mengajak siswa berdiskusi untuk mencari penyelesaian dalam pertanyaan yang ada
22. Guru menyuruh siswa mengaplikasikan yang dijelaskan dalam proses pembelajaran
23. Suara guru yang jelas bisa terdengar oleh semua siswa
24. Guru dan siswa membina hubungan baik di sekolah maupun di luar

D. Asumsi dan Hipotesa

1. Asumsi Dasar

Tingkat lingkungan belajar mempengaruhi hasil belajar siswa

2. Hipotesis

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.